



IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN PERTANIAN DI KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA

Igniosa Taus¹, David Januarius Djawapatty², Umbu A. Hamakonda³

^{1,3} 1Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Pertanian Flores
Bajawa – Ngada – NTT

²Program Studi Peternakan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa –
Ngada – NTT

Korespondensi: Jl. Pierre Tendean, Tanalodu, Bajawa, Kabupaten

Ngada, Nusa Tenggara Timur

Email: igitaus3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan dalam bidang pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif eksploratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Golewa Selatan memiliki potensi bidang pertanian pada komoditi pangan, hortikultura dan perkebunan. Luas lahan pertanian padi sawah sebesar 530, 69 ha dengan jumlah produksi 1082,292 ton/ha. Luas lahan jagung 121,86 ha dengan jumlah produksi 281,25 ton/ha. Pisang memiliki luas lahan 192,05 ha dengan jumlah produksi 392,5 ton/ha, tanaman perkebunan kakao memiliki luas lahan 204,2 ha dengan total produksi 376,53 ton/ha, kemiri dengan luas lahan 152,04 dan total produksi 102,7 ton/ha. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui potensi pertanian dan permasalahan yang ada serta solusi terhadap permasalahan pertanian di kecamatan Golewa Selatan.

Kata Kunci : *Pertanian, Golewa Selatan, Deskriptfi Eksploratif*

IDENTIFYING THE POTENTIAL AND AGRICULTURAL PROBLEMS IN GOLEWA SELATAN DISTRICT OF NGADA REGENCY

Abstract

The purpose of this study is to identify potentials and problems in agriculture. The method used in this research is a descriptive exploratory approach. The results showed that in Golewa Selatan
n ISSN 2654-4792 of
Food, Horticulture and Plantation. The area of lowland rice farming is 530, 69 ha with a total production of 1082,292 tons / ha. Corn land area 121.86 ha with a total production of 281.25 tonnes / ha. Bananas have a land area of 192.05 ha with a total production of 392.5 tonnes / ha, cocoa plantations have a land area of 204.2 ha with a total production of 376.53 tonnes / ha, candlenuts with an area of 152.04 and a total production of 102, 7 ton / ha. The final result of this research is to know the potential of agriculture and existing problems and solutions to agricultural problems in Golewa Selatan district.

Key words : *Agriculture, Golewa Selatan, Exploratory Descriptive*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan ketahanan pangan. Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian yang menjadi sektor penting dalam peningkatan perekonomian. Kabupaten Ngada merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi cukup besar di sektor pertanian terutama di kawasan pedesaan. Kecamatan Golewa Selatan terdiri dari 12 desa dengan jumlah penduduk 11.849 jiwa merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Ngada dengan luas wilayah 112,20 km² dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Golewa dan Jerebuu, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Sawu, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Nagekeo, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Inerie.

Keberhasilan pada sektor pertanian terlihat dari jumlah produksi yang dihasilkan mampu mensejahterahkan petani. Peran dan dukungan dari seluruh pihak sangat diperlukan dalam peningkatan potensi dan pengembangan sektor pertanian. Dukungan pemerintah sangat diperlukan untuk keberlanjutan pertanian di Golewa Selatan. Komoditi

unggulan yang mempunyai nilai tambah dan produksi yang besar sehingga dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah di kecamatan Golewa Selatan adalah komoditi pangan, komoditi hortikultura dan komoditi perkebunan. Dalam sektor pertanian masih terdapat kekurangan dimana potensi tersebut belum di kembangkan secara baik dan benar karena petani masih menerapkan sistem konvensional belum menggunakan teknik pertanian terbaru. Dengan diketahuinya potensi dan permasalahan, akan mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan sehingga kedepannya dapat mempermudah dalam pengembangan pertanian dimasa yang akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan sektor pertanian di Kecamatan Golewa Selatan dan menemukan alternatif pemecahan permasalahan sektor pertanian di Kecamatan Golewa Selatan.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 12 desa kecamatan Golewa Selatan kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait potensi dan permasalahan pertanian di lokasi penelitian.

Metode

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini dilengkapi dengan kuisisioner yang merupakan suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden (data) yang berkaitan dengan data potensi pertanian yang ada di desa dan permasalahan yang ditemui petani.
- b. Pengumpulan data sekunder merupakan pengambilan data yang diperoleh secara tidak langsung dari tempat penelitian yang sudah tersedia sehingga bisa dikumpulkan dengan langsung mengoleksi

data (dokumentasi) yang berhubungan dengan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian (Sarwono *et al.* 2008). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 Kabupaten Ngada sebagai data awal sebelum mengambil data di kecamatan.

- c. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi 2004).

Tahapan pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan pertanian yang ada di 12 desa kecamatan Golewa Selatan.

- a. Penentuan lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi yang memiliki potensi pertanian dan melakukan pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan lokasi penelitian berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2019.

- b. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan inti dari penelitian yang telah direncanakan, diperoleh data-data penelitian yang menentukan hasil dari penelitian.

1. Melakukan survei penelitian tentang potensi sektor pertanian (sumber data diperoleh dari kecamatan Golewa Selatan).
2. Melakukan survei lapangan ke 12 desa yang ada di kecamatan Golewa Selatan tentang potensi dan permasalahan melalui wawancara menggunakan kuisioner. Survei ini terdiri atas kegiatan sebagai berikut:
 - Identifikasi potensi sektor pertanian yang terdiri dari komoditi pangan, hortikultura dan perkebunan.
 - Identifikasi permasalahan yang ada di sektor pertanian
 - Identifikasi langkah-langkah yang pernah dilaksanakan di tingkat desa untuk meningkatkan potensi dan menyelesaikan permasalahan sektor pertanian
 - Identifikasi tingkat keberhasilan penanganan masalah dan potensi di tingkat desa pada sektor pertanian

- Penentuan lima jenis komoditi pertanian yang merupakan potensi di setiap subsektor di tingkat Kecamatan Golewa Selatan.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan metode Deskriptif eksploratif dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara serta dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder terkait data pertanian di 12 desa yang ada di kecamatan Golewa Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan petani dilengkapi kuisisioner dengan pertanyaan terkait potensi dan permasalahan yang dialami petani di desa. Dokumentasi pengambilan data penelitian terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengambilan Data Penelitian

Potensi komoditi pertanian di Kecamatan Golewa Selatan yaitu komoditi pangan, hortikultura dan perkebunan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 potensi pertanian Kecamatan Golewa Selatan.

Desa	Komoditi														
	Padi Sawah			Jagung			Pisang			Kakao			Kemiri		
	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton/ha)	Produkti vitas (ton/ha)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton/ha)	Produkti vitas (ton/ha)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton/ha)	Produkti vitas (ton/ha)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton/ha)	Produk tivitas (ton/ha)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton/ha)	Produk tivitas (ton/ha)
Radamasa	10	73,7	7,3	7,45	14,32	1,9	1,5	10	6,66	22,5	78	3,4	4	2	0,5
Sadha	112,5	1,179,000	0,01	15,00	93,75	6,25	2	40	20	20	80	4	20	18,5	0,92
Boba I	23,93	119,65	5	8,00	24	3	15	30	2	2	5	2,5	10	4	0,4
Bawarani	-	-	-	11,00	22	2	30	50	1,66	20	80	4	3	5	1,6
Watusipi	-	-	-	-	-	-	3	20	6,66	3	6,5	2,1	1,5	2	1,3
Kezewea	26,06	156,36	6	2,75	8,25	3	6,25	40	6,4	6,25	3	0,48	5,5	15	2,72
Takatunga	47	185	3,93	8,00	28	3,5	23,3	50	2,14	60	12	0,2	3,5	10	2,85
Wogowela	24	120	5	11	22	2	2,5	30	12	20	16	1,3	1,5	2	1,3
Were II	22,40	24	1,07	19,05	34,93	1,8	8	1,5	4	39,25	84,53	2,1	18,9	1,2	0,06
Boba	16,25	94,88	5,8	21,36	30,5	1,4	10,26	50	4,87	2	8	4	2,14	8	3,7
Were III	171,00	1.719.59	6,040	17,75	2,5	0,14	90	70	0,7	8	1,2	0,15	80	30	0,37

Identifikasi Potensi Dan Permasalahan Pertanian Di . . .

Nirmala	77,55	308,16	4	0,50	1	2	0,24	1	4	1,2	2,3	1,9	2	5	2,5
Total	530,69	1082,292	44,15	121,86	281,25	26,99	192,05	392,5	71,09	204,2	376,53	26,13	152,04	102,7	18,22

Sumber : data primer (2021)

Kecamatan Golewa Selatan dengan 12 desa memiliki permasalahan pertanian yang sama. Identifikasi dan solusi permasalahan pertanian terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi dan solusi permasalahan pertanian kecamatan Golewa Selatan.

Kecamatan	Permasalahan	Solusi
Golewa Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pola pertanian bersifat konvensional. Petani belum menerapkan teknik bertani secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian saat ini. - Petani menanam secara Polikultur, beberapa jenis tanaman (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan) dalam area lahan yang sama. Tidak ada lahan yang secara khusus di sediakan untuk komoditas yang ingin di tanam. - Berkurangnya tingkat kesuburan lahan pertanian karena lahan tersebut diolah setiap tahunnya tanpa melakukan tindakan pemupukan terhadap lahan tersebut - Petani susah mendapatkan pupuk untuk tanaman padi karena untuk mendapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas SDM petani melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang pertanian - Bantuan berupa alat mesin pertanian dari pemerintah sehingga mempermudah masyarakat dalam bertani - Pemanfaatan lahan secara khusus untuk komoditi yang menjadi prioritas dengan menggunakan sistem tanam tumpang sari yang melibatkan dua atau lebih jenis tanaman pada suatu lahan/areal pertanaman pada waktu yang bersamaan atau hampir bersamaan - Perlunya pendampingan dari petugas pertanian dalam memberikan pemahaman kepada petani terkait pengolahan tanah yang baik - Semua petani harus menjadi anggota tani sehingga memudahkan

<p>pupuk harus melalui petani mendapatkan Gapoktan</p>	<p>Kesulitan</p>	<p>petani mendapatkan pupuk</p>
<p>- Petani mendapatkan benih unggul</p>	<p>- Kesulitan mendapatkan benih yang unggul</p>	<p>- Bantuan benih unggul dari pemerintah melalui Dinas Pertanian atau lembaga yang bergerak dalam bidang pertanian</p>
<p>- Kurangnya perhatian pemerintah terhadap usaha pertanian (modal usaha, kurangnya pendampingan petugas pertanian)</p>	<p>-</p>	<p>- Bantuan pemerintah dalam bentuk modal Usaha (KUR) melalui program pemerintah di bidang pertanian dan memperbanyak kegiatan sosialisasi, pelatihan di desa yang melibatkan petugas pertanian</p>
<p>- Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di setiap musim tanam</p>	<p>-</p>	<p>- Pendampingan petugas kepada petani terkait cara pengendalian hama dan penyakit tanaman pertanian</p>

Sumber : data primer (2021)

Pembahasan

Kecamatan Golewa Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur yang beriklim tropis dan berada pada ketinggian 0-750 mdpl, dengan jumlah penduduk kecamatan Golewa Selatan adalah 11.849 Jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 5.721 dan perempuan 6.128. Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Ngada yang menyerap tenaga kerja sebanyak 6.684 jiwa (Ngada dalam angka, 2019). Dari data tabel terlihat bahwa Desa Were III memiliki luas lahan terbesar yang digunakan untuk komoditi padi sawah yaitu sebesar 171,00 Ha dengan total produksi 1,719.59 ton dan total produktifitas 6,040 ton. Hal ini didukung dengan ketersediaan air yang melimpah dan pola tanam secara terasering dan sistem pengairan ke sawah yang baik.

Luas lahan pertanian terluas berikutnya yaitu Desa Sadha dengan luas lahan sebesar 112,5 ha dengan total produksi 1,179,000 ton/ha dan total produksi 0,01 ton/ha. Luas lahan terkecil adalah desa Radamasa dengan total produksi 73,7 ton dan total produktifitasnya adalah 7,3 ton. Produksi padi sawah menurun disebabkan oleh hama tikus yang tidak ditangani dengan baik oleh petani. Kerusakan yang ditimbulkan oleh tikus dalam satu koloni dengan jumlah 100 tikus mampu mengkonsumsi lebih dari 1 ton pakan dalam setahun (Lydia Maria 2014). Selain itu belum semua petani menggunakan alat dan mesin pertanian, masih menerapkan sistem konvensional dalam pengolahan tanah. Tingkat produktifitas tanaman padi sawah belum maksimal. Desa Wogowela dengan jumlah produksi 120 ton/ha sebagai desa organik yang sudah bersertifikat, sistem penanaman dan pemeliharaan tanaman padi sawah tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida. Sebagian hasil dari pertanian tanaman pangan padi setelah panen dijual kepasar dan keluar desa serta digunakan untuk konsumsi pribadi.

Desa Boba memiliki luas lahan terbesar yang digunakan untuk menanam jagung yaitu sebesar 21,36 ha dengan total produksi 30.5 ton/ha dan total produktifitas 1,4 ton/ha. Luas lahan terkecil adalah desa Nirmala dengan total produksi 1 ton/ha. Petani mengalami kesulitan mendapatkan pupuk dan pestisida karena untuk mendapatkan pupuk harus melalui gapoktan sedangkan belum semua petani masuk dalam kelompok tani. Produktifitas jagung di Golewa Selatan mengalami penurunan disebabkan oleh kurangnya penerapan teknologi dan Sumber daya manusia yang masih belum optimal di terapkan di lapangan. Menurut Soekartawi (2013) beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen. Hasil tanaman jagung sebagian dijual berupa bahan mentah dan sebagian hasil panen dijual dalam bentuk jagung kering untuk keperluan pakan ternak.

Dari tabel terlihat bahwa Desa Were III sebagai penyumbang atas tingginya produksi pisang di kabupaten Ngada, memiliki luas lahan sebesar 90 ha dengan total produksi 70 ton/ha. Hal ini menjadi potensi bagi pemanfaatan pisang menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Namun saat ini proses pemasaran dilakukan dalam bentuk pisang mentah yang sebagian besar dikirim ke luar pulau melalui transportasi darat. Luas lahan komoditi pisang yang terkecil di

kecamatan Golewa Selatan adalah Desa Nirmala dengan total produksi 1 ton/ha.

Tanaman Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peluang usaha dan nilai ekonomi yang tinggi. Desa Takatunga merupakan desa yang memiliki luas lahan tanam Kakao sebesar 60 Ha dengan jumlah produksi 12 ton/ha dan jumlah produktivitas sebesar 0,2 ton/ha. Jumlah produksi tanaman kakao di desa lain yang ada di kecamatan Golewa Selatan menurun diakibatkan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao. Menurut Puslitkoka (2004) terdapat lebih dari 130 spesies serangga yang berasosiasi dengan tanaman Kakao.

Tanaman Kemiri merupakan komoditas perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan karena adanya pasar kemiri yang semakin terbuka sehubungan dengan semakin meningkatnya kebutuhan konsumsi kemiri, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Provinsi dengan jumlah tanaman kemiri rakyat terbesar adalah Nusa Tenggara Timur dan Sumatera Utara, dimana jumlah pohon yang dibudidayakan rakyat dimasing-masing provinsi tersebut dilaporkan sebanyak lebih dari 2 juta pohon (Krisnawati, H et al 2011).

Desa Were III merupakan salah satu desa penghasil kemiri dengan lahan sebesar 80 ha dengan total produksi 30 ton/ha, diikuti oleh desa Sadha dengan luas lahan kemiri 18,5 ha dan total produksi 18,5 ton/ha.

SIMPULAN

Potensi bidang pertanian Kecamatan Golewa Selatan merupakan penyumbang terbesar kabupaten Ngada dalam bidang pertanian. Desa Were III merupakan desa yang memiliki potensi komoditi unggulan padi sawah, desa Boba dengan potensi unggulan jagung, Desa Were III potensi unggulan hortikultura adalah pisang, potensi komoditi unggulan tanaman perkebunan yaitu kakao terdapat di desa Takatunga sedangkan Desa Were III merupakan desa potensi pengembangan tanaman kemiri. Permasalahan yang ditemui dilapangan adalah kurangnya pendampingan dari petugas lapangan dan bantuan dari pemerintah terhadap petani. Solusi yang tepat adalah pendampingan petani secara intens dari petugas lapangan dalam bentuk sosialisasi teknik bertani yang baik, pengendalian OPT dan pelatihan dalam bidang pertanian lainnya. Bantuan pemerintah dalam bentuk benih unggul, menyediakan program-program di desa dan dinas pertanian

yang mempermudah petani mendapatkan bantuan modal dan pupuk serta obat-obatan sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih kepada Camat Golewa Selatan yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam pengambilan data potensi dan permasalahan dibidang pertanian serta semua instansi maupun perseorangan yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun meteril selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. (2019). Kecamatan Golewa Selatan dalam angka.

Hamidi. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.

Krisnawati, H. Kallio. M., & Kanninen, M. (2011). *Aleurites moluccana* (L.) Willd.: ekologi, silvikultur dan produktivitas. CIFOR, Bogor, Indonesia.

Lydia Maria Ivakdalam. (2014). Pengendalian tikus sawah (*Rattus Argentiventer*) menggunakan pengujian tiga jenis repelen. *Jurnal Agrilan*, Vol.2 no 1 ISSN 2302-5352.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. (2004). *Kiat mengatasi Permasalahan Praktis. Panduan Lengkap budidaya kakao*. Agromedia Pustaka.

Sarwono J & Martadiredja T. (2008). *Riset Bisnis*. Yogyakarta(ID):

Suardika P, Ambarawati IGAA & Sudarma IM. (2015). Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Petani-Peternak Di Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur. *J Manajemen Agribisnis*. 3(2): 155-162.